

**PERANAN MAJELIS DZIKIR MADZKHURRAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
REMAJA YANG RELIGIUS**

(Studi Kasus Di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno)

Asrul Ardiyan SyahMahasiswa/Pendidikan Agama Islam/Mahasiswa
Fakultas Agama Islam/Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: kiechun85@gmail.com©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

This research is included in research with a qualitative approach, which is a scientific study that aims to understand a phenomenon in a social context scientifically by promoting a deep communication interaction process between the researcher and the phenomenon under study. Then seen from the subject matter under study, it can be said that this research belongs to the type of case study. Data collection techniques in this study using interview, observation and document techniques. From the research results, it can be seen that the process of the MADZKHURRAH dzikir assembly in order to form the morals of religious adolescents in Mojodadi hamlet is running well even though there are inhibiting factors. This is due to the existence of a program and strategy that is supported by all related parties in an effort to form religious adolescent morals in Mojodadi village where realizing this first begins by developing various religious programs, involving teenagers directly in various religious activities, give good advice. The role of the MADZKHURRAH dzikir council in shaping the morals of religious adolescents in Mojodadi hamlet is as a trigger for the spirit of adolescent religious learning and as a medium for youth moral development.

Keywords: MADZKHURRAH dhikr assembly, Moral Education.

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Kemudian dilihat dari pokok masalah yang diteliti, dapat dikatakan penelitian ini tergolong ke dalam jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses majelis dzikir MADZKHURRAH dalam rangka membentuk akhlak remaja yang religius di dusun Mojodadi berjalan dengan baik meskipun terdapat faktor-faktor penghambat. Hal ini dikarenakan adanya sebuah program dan strategi yang didukung oleh seluruh pihak-pihak yang terkait dalam upaya membentuk akhlak remaja yang religius di dusun Mojodadi dimana dalam merealisasikan hal tersebut pertama dimulai dengan mengembangkan program-program keagamaan yang bervariasi, melibatkan para remaja secara langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan, memberikan nasehat yang baik. Adapun peran majelis dzikir MADZKHURRAH dalam pembentukan akhlak remaja yang religius di dusun Mojodadi adalah sebagai pemantik semangat belajar agama remaja dan sebagai media pembinaan akhlak remaja.

Kata Kunci: Majelis dzikir MADZKHURRAH, Pembentukan Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama menyangkut manusia secara utuh, pembekalan pada siswa tidak hanya pengetahuan agama saja atau kecerdasan siswa terhadap agama saja. Akan tetapi pendidikan agama menyangkut seluruh diri pribadi siswa, mulai dari amaliah keseharian siswa, baik yang menyangkut hubungan dengan Allah swt, dengan manusia, dengan alam serta dengan diri siswa sendiri.

Nilai-nilai yang berada dalam Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam rangka menghantarkan siswa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka dari itu siswa perlu mempelajari dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya, siswa dapat merasakan manfaat dari shalat dalam kehidupannya sehari-hari. Karena dalam shalat terdapat manfaat diantaranya, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, menghilangkan rasa cemas dan gelisah, mengikis kebakhilan dan ketamakan.

Oleh karena itu permasalahan pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yakni: "Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi siswa yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak".¹

Majlis ta'lim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal bidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan system nilai dan norma yang dimiliki Islam.² Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhai oleh Allah swt.

Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dikatakan: "Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan

pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga tercantum secara eksplisit pada undang-undang Sisdiknas dengan sebutan majlis ta'lim".

Majlis dzikir juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "*ta'awun*" (tolong menolong) dan "*ruhamau bainahum*" (belas kasihan di antara mereka).

Majlis dzikir yang dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Ustadz Ali Shodiq S.Pd.I, yang dimana jama'ahnya dinamakan Majelis Dzikir, Khotmil Qur'an dan Tadzkirah atau biasa yang disebut masyarakat adalah (MADZKHURRAH), selain itu jama'ahnya berjumlah puluhan orang yang hadir untuk duduk bersama beliau yang membaca Istighotsah, surat Yasin dan membaca Shalawat untuk mendapatkan keberkahan sang Nabi di Hari kiamat nanti, serta kajian kitab kuning.

Melalui kegiatan majlis dzikir dan, para generasi muda memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak, yang dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno yaitu Ustadz Ali Shodiq S.Pd.I yang dimana jama'ahnya mayoritas anak muda, bapak, remaja, semuanya, tetapi yang difokuskan adalah remaja karena anak muda penerus bangsa masa depan. Dan pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berawal dari banyak tanggapan dan usulan dari warga sekitar mengenai bentuk kenakalan remaja yang meresahkan mereka seperti, minuman keras dan sebagainya. Maka dengan adanya Majelis dzikir di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno khususnya sekarang lebih indah, lebih nyaman, lebih nikmat dengan adanya seorang tokoh masyarakat yang mendirikan majlis dzikir.

Bertitik tolak dari masalah inilah yang mendorong penulis mencoba menyusun penelitian dengan judul "**Peranan Majelis Dzikir**

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet.3, 136.

² Jurnal Pondok pesantren, *Mihrab*, (Departemen Agama RI, Vol,II,No,1,Maret,2008),71

“Madzkhurrah” Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Yang Religius” (Studi Kasus di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno).

KAJIAN TEORI **Pengertian Akhlak**

Akhlak berasal dari kamus bahasa Arab, yaitu اخلاق *al-akhlaq* yang artinya “tabi’at budi perkerti”.³ tingkah laku, perangai, watak, moral. Dilihat dari segi terminologi “Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.”⁴

Sedangkan Akhlak menurut Prof. Dr. Hj. Zakiyah Daradjat adalah : Kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk sesuatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itulah lahirlah perasaan moral yang terdapat di dalam manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.⁵

Jadi pada hakikatnya akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, dan sifat itu dapat lahir berupa baik atau buruk sesuai dengan pembinaannya.

Ruang Lingkup Akhlaq

Menurut Al Ghozali dalam bukunya Abidin Ibnu Rusna mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan akhlaq adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan dilandasi pandangan terhadap manusia bahwa pekerjaan yang paling mulia adalah mendidik, menjadi guru. Menasehatkan agar murid-murid dalam belajar bertujuan menjadi ilmuwan yang sanggup menyebarkan demi nilai-nilai kemanusiaan. Semakin lama waktu belajarnya dan semakin

banyak ilmu pengetahuan yang diterima seorang murid haruslah bertambah dekat kepada Allah dan semakin tekun beribadah juga semakin semangat untuk mengamalkannya.⁶ Maka ciri-ciri manusia yang berakhlak mulia adalah banyak malu, sedikit menyakiti orang, banyak perbaikan, lidah banyak yang benar sedikit bicara banyak kerja, sedikit terperosok kepada hal-hal yang tidak perlu, berbuat baik, menyambung silaturahmi, lemah lembut, banyak berterima kasih, dan murah hati pada fakir miskin, tidak mengutuk orang dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pendidikan Akhlaq

Pada dasarnya faktor ini terdiri dari 2 macam yaitu;

- a. Faktor dari luar dirinya.
 - 1) Lingkungan
 - 2) Rumah tangga dan sekolah
 - 3) Pergaulan teman dan sahabat
 - 4) Penguasa atau pemimpin
- b. Faktor dari dalam dirinya
 - 1) Instink
 - 2) Kepercayaan
 - 3) Keigianan
 - 4) Hati nurani
 - 5) Hawa nafsu.⁷

Fungsi Pendidikan Akhlak

pendidikan akhlaq dalam konteks keagamaan juga berfungsi sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya.
- b. Penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghormati dan bisa menghargai sesama.
- c. Sebagai media pembenahan diri untuk menjadi muslim yang baik.

Dari pendidikan yang baik dan terarah yang telah dilaksanakan di dalam lembaga formal maupun non formal akan muncul manusia-manusia yang berakhlak mulia.

Tujuan Akhlak

Tujuan Akhlak dalam ajaran Islam agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), berperingai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.

³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, 364.

⁴ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, 1.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet 2, 10

⁶ Abidin Ibnu Rusna, 1998 *Pemikiran Al- Ghozali Tentang Pendidikan*. PT. Rustaka Pelajar Yogyakarta.

⁷ Djadmika Rahmat, 1987, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Islami, Surabaya, 73

Mustafa Zahri sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dalam buku "Akhlak Tasawuf" mengatakan bahwa "Akhlak bertujuan untuk membersihkan kalbu (hati) dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat Nur cahaya Tuhan."⁸

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa akhlak bertujuan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menentukan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Pengertian Remaja

Orang Barat menyebut remaja dengan istilah "puber", sedangkan orang Amerika menyebutnya "Adolesensi". Dalam kamus Psikologi *puberty* (pubertas) adalah periode dalam kehidupan dimana terjadi kematangan organ-organ seks mencapai tahap menjadi fungsi onal.⁹ Sedangkan di Negara kita ada yang menggunakan istilah "Agil Baligh", "Pubertas", dan yang paling banyak menyebutnya "Remaja".

Sementara itu, di lihat dari segi pandang hukum dan Perundang Undangan, remaja adalah "di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahun serta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi suatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.

Pengertian Religius

Kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca, sedangkan *religare* berarti mengikat.¹⁰ Kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa Belanda, keduanya berasal dari bahasa Latin, *religio* dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.¹¹

Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al- ikrah*

(pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).¹²

Dalam kehidupan sehari-hari, dikenal istilah *religi* (*religio*, bahasa Latin; *religion*, bahasa inggris), agama, dan *din* (*al-diin*, bahasa Arab). Walaupun secara etimologis memiliki arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis dan teknis istilah-istilah di atas berinti makna sama.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di dusun Mojodadi desa Selorejo kecamatan Mojowarno Jombang. Adapun beberapa metode yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majlis ta'lim dan majelis dzikir sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal bidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan system nilai dan norma yang dimiliki Islam. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhai oleh Allah swt.

Keduanya juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim dan majelis dzikir adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "ta'awun" (tolong menolong) dan "ruhamaau bainahum" (belas kasihan di antara mereka).

Majlis dzikir yang dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Ustadz Ali Shodiq S.Pd.I, yang dimana jama'ahnya dinamakan Majelis Dzikir, Khotmil Qur'an dan

⁸Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Ramadhani, 1993), 13.

⁹J.P.Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet. Ke-9 409

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 12

¹¹Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13

¹²Dadang Kahmad, *Sosiologi.....*, 13

Tadzkirah atau biasa yang disebut masyarakat adalah (MADZKHURRAH), selain itu jama'ahnya berjumlah puluhan orang yang hadir untuk duduk bersama beliau yang membaca Istighotsah, surat Yasin dan membaca Shalawat untuk mendapatkan keberkahan sang Nabi di Hari kiamat nanti, serta kajian kitab kuning.

Melalui kegiatan majlis dzikir dan majelis ta'lim, para generasi muda memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak, yang dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno yaitu Ustadz Ali Shodiq S.Pd.I yang dimana jama'ahnya mayoritas anak muda, bapak, remaja, semuanya, tetapi yang difokuskan adalah remaja karena anak muda penerus bangsa masa depan. Dan pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dusun Mojodadi, berkenaan dengan peranan majelis dzikir, khotmil quran, dan tadzkirah (MADZKHURRAH) dalam pembentukan akhlak remaja yang religius di dusun Mojodadi, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah penulis utarakan, yaitu sebagai berikut:

1. pelaksanaan kegiatan majelis dzikir "Madzkhurrah" di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno.

Berdasarkan temuan dan paparan data peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan majelis dzikir "Madzkhurrah" di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno adalah kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

2. Peranan majlis dzikir (MADZKHURRAH) dalam membentuk akhlak remaja yang religius di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno

Berdasarkan temuan dan paparan data peneliti menyimpulkan bahwa peran majelis dzikir MADZKHURRAH dalam

pembentukan akhlak remaja yang religius di dusun Mojodadi, antara lain yaitu sebagai pemantik belajar agama remaja dan sebagai media pembinaan akhlak remaja.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Majlis Dzikir "Madzkhurrah" dalam pembentukan akhlak remaja yang religius di Dusun Mojodadi Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung kegiatan majlis dzikir MADZKHURRAH tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perhatian dari orang tua, tokoh masyarakat seperti kepala desa dan kepala dusun, remaja masjid/musholla dan berbagai tokoh lain yang mempunyai perhatian terhadap pelaksanaan kegiatan majlis dzikir tersebut
- b. Adanya motivasi dari diri sendiri dari para remaja untuk mengikuti kegiatan majelis dzikir MADZKHURRAH
- c. Adanya kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam
- d. Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi yang ditunjukkan oleh para pengurus majlis dzikir
- e. Adanya fasilitas yang cukup membantu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut

Sedangkan yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majlis dzikir MADZKHURRAH di dusun Mojodadi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya dorongan dan motivasi orang tua
- b. Perekonomian
- c. Kurangnya sumber daya manusia
- d. Pengaruh teknologi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di dusun Mojodadi desa Selorejo kecamatan Mojowarno, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembina, pengasuh dan pengurus majelis dzikir MADZKHURRAH
 - a. Pada dasarnya proses majelis dzikir MADZKHURRAH dalam rangka membentuk akhlak remaja yang religius di dusun Mojodadi sudah terlaksana dengan sangat baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan dalam bentuk bimbingan, pengawasan dan penilaian serta adanya pengembangan kegiatan,

- praktik keagamaan yang lebih kontemporer, edukatif dan kreatif
- b. Hendaknya ada kerjasama dengan pemerintah, dengan berbadan hukum secara resmi sehingga memiliki kekuatan hukum dalam menjalankan aktivitas dakwahnya
 - c. Hendaknya para pengurus lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugas yang telah diberikan
 - d. Hendaknya semua kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan terencana, terprogram dan dievaluasi sehingga apa yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi majelis dzikir MADZKHURRAH sebagai perwujudan pembentukan akhlak yang religius
 - e. Besar harapan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi suksesnya peran majelis dzikir MADZKHURRAH dalam pembentukan akhlak remaja yang religius di dusun Mojodadi
2. Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan pada majelis dzikir MADZKHURRAH
- Kepada remaja hendaknya mengikuti kegiatan ini secara rutin, disiplin, dan menaati peraturan yang telah disepakati bersama serta agar mengamalkan apa-apa yang telah didapat selama mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh majelis dzikir MADZKHURRAH.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika
- Ahmad, Munawir, Warson *Kamus Al-Munawir*, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997.
- Ardani, Moh. *Nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadah*, Jakarta: CV Karya Mulia, 2001.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2006.

- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1999, cet. Ke-10.
- Purwati, Eni dkk. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: PT Masmadia Buana Pustaka. 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, Cet, ke-1.
- Sulthani, Mawardi, Labay El- "*Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*" Departemen Penerangan RI 1992.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: citra unbara, 2006.
- Yanis, Nur *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Jakarta: 2003.